

---

**PEMBELAJARAN IPS SD MELALUI METODE *FIELD TRIP* GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA**

Oleh

Febe Patricia Lawalata<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>, Salsa Rahmadania Safitri<sup>4</sup>, Tiara Nuraeini<sup>5</sup>, Arita Marini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: [1febepatricia@gmail.com](mailto:1febepatricia@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26-09-2023

Revised: 04-10-2023

Accepted: 28-10-2023

**Keywords:**

Field Trip, Karyawisata, Pembelajaran, IPS SD

**Abstract:** *Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran inovatif dalam IPS SD melalui metode karyawisata (field trip) sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan sosial dan budaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang menuntun inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan studi literatur (Library Research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat lebih baik, implementasi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (field trip) dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.*

---

**PENDAHULUAN**

Pengembangan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil penilaian belajar siswa. Respon belajar terutama dapat diamati dari kegiatan pembelajaran. Pengajaran yang berkualitas tinggi dan mutakhir dapat membuka keterampilan setiap siswa untuk berbagai jenis pembelajaran, termasuk ilmu sosial. Salah satu permasalahan pembelajaran IPS adalah siswa di doktrin dan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan. Permasalahan ini mungkin muncul karena peran guru yang kurang membangkitkan minat belajar siswa dan guru tidak menggunakan metode yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Akibatnya, kelas IPS semakin tidak menyenangkan, mutu pendidikan yang tidak meningkat, dan kualitas siswa yang rendah. Oleh sebab permasalahan tersebut, diperlukannya pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan materi-materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Inovasi pembelajaran adalah pembaharuan, pengembangan, penemuan, kombinasi, dan perbaikan proses pembelajaran agar pembelajaran terlaksana lebih efektif dan tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana tercantum dalam penjelasan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahwa inovasi adalah suatu penelitian, pengembangan, atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai-nilai dan konteks ilmiah baru atau cara-cara baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan umum, teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau proses produksi. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran berarti suatu metode atau cara yang dilaksanakan dengan tujuan

mengembangkan atau menerapkan metode baru dalam proses pembelajaran.

Mengingat bahwa pembangunan terus mengalami percepatan dan di era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, program-program pendidikan terus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Namun, persyaratan kurikulum yang ideal terkadang bertentangan dengan kualitas pendidikan saat ini. Oleh karena itu, idealnya adalah terus melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula dengan pembelajaran mata pelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, maka inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS juga sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyerap seluruh materi pembelajaran IPS dengan baik. Banyak metode dan metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sosial sebagai bentuk inovasi, salah satunya adalah penerapan metode karyawisata atau Field Trip. Baik dalam bentuk inovasi, pengembangan atau kombinasi, metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat digabungkan, dikembangkan atau dimodifikasi. Agar lebih menarik dan efektif serta diharapkan tercapainya minat dan hasil belajar.

Kegiatan *Field Trip* merupakan proses belajar yang dapat mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sumber pembelajaran di luar kelas melalui tujuan memberikan pemahaman dan wawasan kepada mereka mengenai materi yang kemudian mereka pelajari di kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 93-94) dalam (Safitri A., 2018), "Karyawisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara mengajak siswa pergi ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya." selaras dengan pendapat dari (Yuliati T. & Martuti N.K.T., 2014) yang menyatakan bahwa metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk turun langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga siswa dapat melihat, mendengar, merasakan langsung objek yang sedang dipelajari. Pembelajaran seperti ini dapat menghasilkan tingkat pemahaman siswa lebih bermakna.

Maka dalam penelitian ini implementasi metode *field trip* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS mengacu pada kajian empirik yang telah ada bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran IPS dengan implementasi metode *field trip*. Sehingga dapat diketahui bagaimana metode *field trip* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

## LANDASAN TEORI

### Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Berikut adalah beberapa penjabaran tentang belajar menurut berbagai sumber (Sardiman AM, 2000):

- a. *Cronbach*, mendefinisikan belajar sebagai transformasi perilaku yang disebabkan oleh pengalaman.
- b. *Harold Spears*, mengartikan belajar sebagai proses yang melibatkan pengamatan, membaca, peniruan, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan mengikuti instruksi.
- c. *Geoch*, mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi dalam performa yang terjadi karena latihan.

Dalam pandangan ilmu jiwa yang dipionir oleh *John Lock* (*Abin Syamsuddin M*, 2003:19), belajar adalah peningkatan materi pengetahuan dan/atau peningkatan pola-pola respon perilaku baru. Gagasan ini beranggapan bahwa jiwa manusia saat lahir adalah tabularasa (bersih dan kosong). Oleh karena itu, belajar dalam konteks ini bisa diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dalam bentuk pola-pola respon perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

*Skinner* (*Dimiyati & Mudjiono*, 2000:9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Ketika seseorang belajar, responsnya akan lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak belajar, responsnya akan menurun. Dalam proses belajar, ada:

- a. Peluang terjadinya peristiwa yang memicu respon dari pembelajar
- b. Respon dari pembelajar itu sendiri dan
- c. Konsekuensi yang memperkuat respon tersebut.

*Gagne* (*Dimiyati & Mudjiono*, 2000:10) berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas yang kompleks yang menghasilkan kemampuan baru. Setelah proses belajar, individu akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang baru. Kemampuan ini muncul dari rangsangan lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Jadi, belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah rangsangan lingkungan menjadi kemampuan baru melalui pengolahan informasi.

Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas mental dan fisik yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mencakup aspek kreatif, emosional, dan volitional, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa dan lingkungannya, guru, teman sebaya, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Penggunaan istilah "*pembelajaran*" saat ini merupakan perkembangan dari istilah "*belajar mengajar*" dan banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik. Aliran ini menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar. Di sisi lain, istilah "*pembelajaran*" juga dipengaruhi oleh studi teknologi pendidikan dan pembelajaran, yang melihat pembelajaran sebagai proses memfasilitasi siswa untuk belajar, melibatkan berbagai sumber belajar.

*Mohammad Surya* (*Dadang Sukirman*: 2008:6) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses yang dijalani oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru dan menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Beberapa implikasi dari teori ini dapat dilihat dalam perilaku atau proses pembelajaran berikut:

- a. Belajar bukan hanya soal menghafal, tetapi siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan mereka.
- b. Hasil belajar tidak hanya sebatas pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga harus tercermin dalam cara berpikir dan bertindak (aplikasi).
- c. Siswa harus mengalami proses belajar secara langsung dan bukan hanya sebagai penerima informasi dari orang lain (seperti guru). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus melibatkan siswa dalam pemecahan masalah.
- d. Pembelajaran harus mendorong siswa untuk berinteraksi secara luas dan beragam dengan berbagai sumber belajar atau lingkungan pembelajaran, tidak hanya terbatas pada ruang kelas.
- e. Pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar,

dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

### **Hakekat IPS**

Mata pelajaran IPS dirancang secara sistematis, komprehensif, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang ilmu terkait. Konsep utama pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan gabungan ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya.
- b. Disusun secara selektif.
- c. Berdasarkan prinsip ilmiah, psikologis, dan praktis.
- d. Ditujukan untuk tujuan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang membedakannya dari pembelajaran ilmu sosial lainnya, seperti yang dijelaskan oleh A. Kosasih Djahiri (*Sapriya*, 2004: 8), antarlain:

- a. IPS berupaya menggabungkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. IPS bersifat komprehensif, terintegrasi, luas, dan menggunakan berbagai sumber dari ilmu sosial dan disiplin lainnya.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa.
- d. Berusaha mengaitkan teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Menurut Nu'Man Somantri (*Sapriya*, 2006:11), ada empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di sekolah, yaitu:

1. Pendapat pertama adalah tujuan pembelajaran IPS untuk mendidik siswa menjadi pakar dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya.
2. Pendapat kedua adalah tujuan pembelajaran IPS untuk membentuk warga negara yang baik, dengan menekankan pada proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Pendapat ketiga adalah kompromi antara pendapat pertama dan kedua, yaitu materi pembelajaran IPS harus mempersiapkan siswa untuk studi lanjutan di universitas atau langsung berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Pendapat keempat berpendapat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempelajari materi yang biasanya dihindari (*closed areas*), sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan konflik intrapersonal dan antarpersonal.

### **Metode Field Trip**

Menurut Liliyasi (2005:22), metode *field trip* adalah suatu pendekatan dalam belajar. Metode ini sangat penting dalam pengajaran IPS karena dapat memberikan bukti dan pengalaman tambahan yang tidak bisa diperoleh siswa di dalam kelas.

*Field trip* bisa diartikan sebagai kunjungan atau perjalanan wisata. Roestiyah (2001:33) menjelaskan bahwa *field trip* bukan hanya rekreasi, tetapi juga untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan secara langsung. *Field trip* adalah cara mengajar dengan membawa siswa ke tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk belajar atau menyelidiki sesuatu, seperti mengunjungi pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, dan lainnya. Sagala (2006:70) juga menyatakan bahwa *field trip* adalah perjalanan yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan

bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan *field trip*, siswa dibimbing oleh guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar.

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang mereka lihat, dapat merasakan tugas pekerjaan orang lain, dan dapat bertanggung jawab. Diharapkan dengan cara ini, mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Roestiyah, 2001:38). Metode *field trip* memiliki beberapa kelebihan, seperti :

1. siswa dapat mengamati berbagai kenyataan secara dekat,
2. siswa dapat merasakan pengalaman baru dengan mencoba ikut serta dalam suatu kegiatan,
3. siswa dapat menjawab masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, dan
4. siswa dapat memperoleh informasi melalui wawancara atau mendengarkan ceramah (Sagala, 2006:72).

Selain itu, menurut Roestiyah (2001:40), keunggulan metode *field trip* antara lain adalah:

1. siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, merasakan dan memahami langsung pekerjaan mereka,
2. siswa dapat melihat berbagai kegiatan secara individu atau kelompok dan merasakannya secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka,
3. siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi pertama untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan
4. siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dari objek yang ditinjau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan studi literatur (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, budaya dan sebagainya. Studi literatur merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan jalan menelusuri sumber-sumber literatur yang sudah ada sebelumnya. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana *implementasi metode field trip dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Sosial dan Budaya* dengan mengkaji 14 literatur yang terdiri dari 12 literatur hasil penelitian empirik dan 1 buku teori pembelajaran Inovatif dan 1 Undang-undang RI. Literatur hasil penelitian empiris digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *field trip* dalam pembelajaran IPS, buku digunakan sebagai landasan teori dan Undang-undang landasan kebijakan sehingga hasil simpulan yang diambil dapat objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai bagian dari pendidikan di sekolah, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat memperoleh hasil

belajar yang baik.

Dalam kenyataan di lapangan dalam pembelajaran IPS di kelas banyak dijumpai permasalahan yang sangat kompleks. Dimulai dengan paradigma lama yang masih terus berkembang, budaya belajar yang verbalistik, metode ramah dan strategi ekspositori dan pembelajaran yang berpusat pada guru dan buku paket, sehingga siswa akan cepat mudah bosan, karena suasana pembelajaran sangatlah monoton. Seiring dengan berjalannya waktu, proses pengajaran di ruang kelas membuat siswa jenuh oleh rutinitas yang cenderung kaku dan baku. Pada kenyataannya proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, misalnya metode *field trip* (luar kelas/sekolah)

Dalam melaksanakan metode *field trip* dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yakni:

**A. Perencanaan**

1. Menentukan dan rumuskan tujuan pengamatan dengan jelas dan terukur. Tujuan yang jelas dan terukur, bukan hanya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai petunjuk untuk melakukan pengamatan.
2. mempersiapkan tempat untuk melakukan pengamatan.
3. Menyusun rencana belajar bagi siswa.
4. Memberikan penjelasan secukupnya tentang prosedur atau langkah-langkah melakukan pengamatan. Guru perlu memahami benar bagaimana prosedur melaksanakan suatu kegiatan pengamatan. Prosedur melaksanakan pengamatan sebaiknya disusun dalam bentuk pedoman sehingga dapat dipelajari siswa.

**B. Pelaksanaan**

1. Setelah semua dipersiapkan, termasuk apa yang seharusnya dilakukan siswa dalam mengadakan pengamatan, kegiatan selanjutnya siswa memulai pelaksanaan pengamatan. Ada beberapa hal sebagai petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengamatan.
2. Guru jangan terlalu terlibat dalam pelaksanaan.
3. Biarkan siswa memperoleh pengalamannya sendiri, mencari dan menemukan serta bekerja sendiri. Seandainya ada kesulitan, guru tidak secara langsung memecahkan kesulitan tersebut, akan tetapi hanya memberikan petunjuk- petunjuk data bantuan seperlunya.
4. Dalam setiap tahapan guru perlu melakukan kontrol. Hal ini dimaksudkan bukan hanya untuk mengecek pelaksanaan pengamatan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, akan tetapi juga untuk memberikan bantuan manakala diperlukan.

**C. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut adalah kegiatan penutupan pengamatan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya:

1. Siswa melaporkan hasil pengamatan kepada guru untuk dianalisis, kemudian diberikan umpan balik..
2. Secara bersama-sama siswa mendiskusikan temuan-temuan atau masalah- masalah yang muncul dari hasil kerjanya.

Dalam menerapkan langkah-langkah tersebut kita perlu membutuhkan perencanaan. Perencanaan harus disusun secara cermat, sistematis dan rinci yang tentunya mengacu pada

tindakan atau pelaksanaan. Begitu pula dengan implementasi, Implementasi merupakan perwujudan akhir dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Implementasi metode *field trip* dalam proses pembelajaran IPS sangat relevan sekali, karena banyak sekali objek di lapangan yang sesuai dengan materi-materi yang ada di IPS, karena IPS memuat materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Penerapan metode *field trip* dilakukan untuk memberikan solusi atau kemajuan dalam pembelajaran IPS. Metode *field trip* dalam pembelajaran IPS dikembangkan dengan cara virtual. Upaya yang dilakukan antara lain mengembangkan materi video virtual dan menerapkan metode *field trip* secara virtual. Hasilnya, video virtual yang dikembangkan sangat diminati siswa karena dapat meningkatkan pemahaman materi Pembelajaran IPS. Sementara itu, pengembangan metode *field trip* virtual dilakukan dengan menampilkan banyak gambar atau video berbeda dari banyak lokasi berbeda. Gambar dan video yang ditampilkan disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga siswa termotivasi, terinspirasi, meningkatkan kreativitas dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Oleh karena itu, Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian "*Pembelajaran IPS SD Melalui Metode Field Trip Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Sosial dan Budaya*" sesuai dengan rumusan masalah penelitian hasil belajar siswa meningkat lebih baik daripada hasil belajar sebelumnya. Penelitian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*field trip*) dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas mental dan fisik yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mencakup aspek kreatif, emosional, dan volitional, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, pembelajaran adalah proses interaktif yang melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa dan lingkungannya, guru, teman sebaya, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Mata pelajaran IPS dirancang secara sistematis, komprehensif, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang ilmu terkait. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang membedakannya dari pembelajaran ilmu sosial lainnya, yaitu (1) IPS berupaya menggabungkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, (2) IPS bersifat komprehensif, terintegrasi, luas, dan menggunakan berbagai sumber dari ilmu sosial dan disiplin lainnya, (3) Mengutamakan peran aktif siswa, (4) Berusaha mengaitkan teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Metode *Field Trip* merupakan pendekatan penting dalam pembelajaran IPS, dimana metode ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami kenyataan secara langsung di luar kelas. Metode ini memiliki keunggulan, termasuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan memperluas pengetahuan mereka melalui kunjungan ke tempat atau objek tertentu di luar sekolah.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran IPS telah membawa manfaat yang signifikan. Dengan perencanaan yang cermat dan pelaksanaan yang efektif, metode ini mampu memotivasi

siswa untuk belajar secara aktif, memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, dan merangsang kreativitas mereka.

Selain itu, implementasi metode *field trip* secara virtual telah membuka peluang baru dalam pengajaran IPS. Penggunaan media video dan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran mampu memicu minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui metode *field trip*, baik yang dilakukan secara langsung maupun virtual, mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Ketika dilakukan dengan baik, metode ini juga dapat memperluas wawasan siswa tentang lingkungan sosial dan budaya, memperkuat koneksi antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas di lapangan, dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Gunansyah, G & Saputra, H. Y. 2014. Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya..
- [2] Widia, V., Indihadi, D., & Ristono. (2016). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 117-128.
- [3] Zainal Aqib & Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inofatif, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).
- [4] Helsa Serang:Munir Latukau;Wachyudi Eksan. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku di SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 07-16.
- [5] D. K. Vatyca, "Pengembangan Media Virtual Fieldtrip (VFT) Pada Ppembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- [6] W. E. Helsa Serang, Munir Latukau, "Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku Di SDN 25 Kota Ternate," *J. PENDAS Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [7] M. Agung Sadam Jamil, "Penerapan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'Aib MI Perwanida Blitar," Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim Malang, 2014.
- [8] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku
- [9] T. M. Adriyah, "Pemanfaatan TIK Melalui Model Pembelajaran Virtual Field Trip Dalam Pelajaran IPS," 2019.